

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan: **Pertama**, secara umum guru dapat mengintegrasikan penalaran pada komponen RPP. Guru mengintegrasikan penalaran dengan cara mengintegrasikan indikator pembelajaran yang mengembangkan penalaran dan komponen penalaran pada komponen RPP. Guru dapat mengintegrasikan komponen penalaran berupa *data*, *claim*, *warrant*, *backing*, *qualifier* dan *reservation* pada komponen rencana pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan analisis RPP, guru mengintegrasikan keenam komponen penalaran dimulai dari indikator/tujuan, kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Implementasi penalaran dalam PBM mengalami perubahan. Perubahan implementasi tersebut terjadi karena guru tidak mengimplementasikan komponen penalaran berupa *claim*, *warrant* dan *reservation* sehingga perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak konsisten. Hal ini disebabkan oleh guru tidak melaksanakan diskusi, mengelola alokasi waktu, mengembangkan pertanyaan dari jawaban yang dikemukakan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru.

Implementasi pembelajaran guru yang mengembangkan penalaran memiliki kontribusi terhadap penalaran siswa. Kemampuan penalaran siswa berkembang dengan baik dimulai dari *data* sampai *reservation*. Hal ini dapat diakibatkan oleh jawaban siswa yang mengandung komponen penalaran berupa *data* digali lebih lanjut sehingga berkembang menjadi *claim*, *warrant*, *backing*, *qualifier* dan *reservation*. Penalaran siswa mengalami perkembangan akan tetapi kemunculan *warrant*, *backing*, *qualifier* dan *reservation* dalam pembelajaran relatif kecil. Hal ini disebabkan oleh kelemahan guru dalam mengembangkan pertanyaan penalaran pada saat implementasi, siswa kurang diberikan kesempatan untuk bertanya, siswa tidak diberikan kesempatan untuk adu argumen dengan kelompok lain untuk mengelaborasi penalaran yang dimiliki, guru kurang menggali, memverifikasi, menjudgmen dan memvalidasi jawaban yang

dikemukakan siswa serta guru tidak membimbing siswa untuk membuat kesimpulan.

Kedua, secara umum guru dapat mengintegrasikan *wellbeing* siswa pada komponen RPP. Guru mengintegrasikan *wellbeing* siswa pada pembelajaran dengan mengintegrasikan indikator pembelajaran yang mengembangkan *wellbeing* siswa dan domain *wellbeing* siswa yaitu kognitif, afektif dan sosial pada komponen RPP. Berdasarkan analisis RPP, guru memiliki kekuatan dengan lebih banyak mengintegrasikan domain kognitif pada semua komponen RPP yaitu di indikator/tujuan, kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Guru lebih banyak mengintegrasikan domain afektif dan domain sosial pada pembelajaran. Pembelajaran yang mengembangkan *wellbeing* siswa mengalami perubahan ketika implementasi, sehingga perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi tidak konsisten. Perubahan tersebut terjadi ketika guru tidak mengimplementasikan domain *wellbeing* siswa yaitu domain kognitif. Domain kognitif yang tidak diimplementasikan yaitu pada aspek kepercayaan diri, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif. Hal ini diakibatkan oleh tidak terjadinya diskusi pada pembelajaran, siswa tidak diberikan kesempatan untuk bertanya pada saat diskusi, tidak ada tanggapan atau adu argumen dari siswa atau kelompok lain, dan tidak ada validasi dari guru. Oleh karena itu, pada aspek kepercayaan diri, pemecahan masalah, dan berpikir kreatif tidak muncul dalam pembelajaran.

Implementasi pembelajaran yang mengembangkan *wellbeing* siswa memiliki kontribusi terhadap hasil belajar dan *wellbeing* siswa. Berdasarkan hasil belajar dan analisis angket *wellbeing* siswa, hasil belajar yang lebih baik diperoleh pada materi ekosistem sedangkan *wellbeing* siswa yang lebih baik diperoleh pada materi pemanasan global. Hal ini disebabkan oleh bentuk asesmen yang digunakan dan adanya diskusi dalam pembelajaran ekosistem memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik sedangkan integrasi dan implementasi *wellbeing* siswa yang lebih banyak pada materi pemanasan global memberikan dampak terhadap *wellbeing* siswa yang lebih baik.

5.2 Implikasi

Pada penelitian ini kemampuan guru mengintegrasikan penalaran dan *wellbeing* siswa sudah baik, penalaran siswa dapat berkembang, dan *wellbeing* siswa menunjukkan hasil yang baik. Akan tetapi, penalaran siswa hanya dapat berkembang dengan baik pada komponen penalaran berupa *data* dan, *claim* sedangkan *warrant*, *backing*, *qualifier* dan *reservation* menunjukkan hasil yang relatif kecil. Oleh karena itu, guru memerlukan pengembangan lebih lanjut dalam merancang pembelajaran yang menekankan pada integrasi penalaran dan *wellbeing* siswa. Guru juga memerlukan usaha yang lebih serius dalam berlatih untuk merancang RPP yang mendorong penalaran siswa, lebih banyak membuat pertanyaan penalaran, mengembangkan pertanyaan penalaran pada saat implementasi dan melaksanakan diskusi pada pembelajaran.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan beberapa rekomendasi. *Pertama*, guru masih menggunakan kata-kata operasional yang kurang mendukung penalaran seperti mengidentifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, membedakan, dan memberi contoh pada indikator/tujuan. Selain itu, guru masih memberikan asesmen pembelajaran dengan menggunakan framework taksonomi bloom dari jenjang C1, C2, dan C3 sehingga kurang mengembangkan penalaran siswa. Oleh karena itu, guru perlu berlatih merancang penalaran pada RPP dengan menggunakan kata-kata operasional yang *higher order thinking* (HOT) pada indikator/tujuan, dan membuat asesmen pembelajaran yang *higher order thinking* (HOT). Selain itu, guru juga dapat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai pembelajaran yang mengembangkan penalaran dan *wellbeing* siswa supaya dapat mengatasi kesulitan dan mendapatkan solusi dalam melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan penalaran dan *wellbeing* siswa.

Kedua, rancangan (RPP) dan implementasi pembelajaran belum konsisten. Misalnya, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, tidak dapat mengelola diskusi kelas, dan tidak membimbing siswa membuat kesimpulan. Oleh karena itu, guru masih perlu berlatih untuk melaksanakan

implementasi pembelajaran yang memiliki konsistensi dengan rancangan pembelajaran (RPP). *Ketiga*, jawaban siswa yang mengandung komponen penalaran berupa *data*, *claim* dan *warrant* tidak digali lebih lanjut pada saat implementasi pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh guru yang kurang dapat mengembangkan pertanyaan penalaran selanjutnya sehingga penalaran siswa menjadi kurang berkembang. Oleh karena itu, guru perlu berlatih dalam mengembangkan pertanyaan penalaran pada pelaksanaan pembelajaran dan lebih banyak membuat pertanyaan penalaran yang mengandung *data*, *claim*, *warrant*, *backing*, *qualifier* dan *reservation* pada RPP. Selain itu, perlu adanya pelatihan lebih lanjut khusus mengenai komponen penalaran dari *Toulmin Argument Pattern* (TAP) dengan memberikan contoh-contoh yang lebih banyak dari pertanyaan atau argumentasi siswa yang mengandung komponen penalaran berupa *data*, *claim*, *warrant*, *backing*, *qualifier* dan *reservation*.